

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar urutan ke 4 setelah Amerika Serikat. Selain jumlah penduduknya yang besar, luasnya negara kepulauan dan tidak meratanya penduduk menghambat Indonesia semakin banyak mengalami permasalahan kependudukan. Tidak hanya itu, faktor geografi, tingkat migrasi, struktur kependudukan di Indonesia membuat masalah kependudukan semakin kompleks dan juga menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus guna kepentingan lingkungan hidup masyarakat di Indonesia.

Sampah padat, salah satu jenis sampah merupakan material yang terus-menerus meningkat dan dibuang oleh masyarakat, Sampah adalah segala bentuk limbah yang ditimbulkan dari kegiatan manusia maupun biasanya binatang yang berbentuk padat secara umum sudah dibuang, tidak bermanfaat atau tidak dibutuhkan lagi (Theisen, 2008:28).

Implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Desa Mulyoagung didasarkan pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Kebijakan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengurangan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, hingga pengolahan akhir sampah. Pengelolaan

sampah merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi pemerintah daerah, termasuk di Desa Mulyoagung, Kabupaten Malang. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi, volume sampah terus meningkat secara eksponensial.

Berdasarkan data tentang pengelolaan sampah di desa mulyoagung tahun 2024, Kapasitas pengelolaan sampah TPST3R Mulyoagung Bersatu sebesar 120 m<sup>3</sup>/hari dengan jumlah layanan sebanyak 12.000 KK, dapat mereduksi sampah sebesar 60-80%. Tata kelolanya dimulai dari pengambilan sampah yang dilakukan setiap hari dengan sistem door-to-door rumah warga dan dibawa ke lokasi pengumpulan TPS3R untuk kemudian dilakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya. Sampah anorganik dipilah ke dalam 361 jenis sampah daur ulang, kemudian dijual kepada mitra pabrik daur ulang di wilayah Provinsi Jawa Timur, sedangkan sampah organik dilakukan pengolahan dengan dua cara, yaitu: 1. Untuk sampah dedaunan dilakukan proses pengomposan dengan metode wind row, saat ini produksi pupuk organik mencapai 30-60 ton per bulan dengan nilai jual Rp 1.000 per kg; 2. Untuk sampah sisa makanan, dalam sehari terkumpul ±2,5 ton yang dimanfaatkan sebagai pakan hewan ternak dan dikembangkan untuk budidaya magot.

Ditetapkannya Inovasi Edu Sampah Cipta Kerja sebagai Top 99 Inovasi Pelayanan Publik Indonesia Tahun 2021 memberikan semangat tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten Malang untuk terus meningkatkan kinerja TPST3R Mulyoagung Bersatu dengan pembinaan yang dilakukan secara selaras dan sinergi

antar pemangku kepentingan serta mengembangkannya di seluruh wilayah Kabupaten Malang, (*jipnas menpan. Go id 2024*).

Dalam konteks teori perilaku sosial, masalah sampah ini dapat dikaitkan dengan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Teori perilaku prososial, misalnya, menekankan bahwa masyarakat perlu didorong untuk terlibat aktif dalam pengelolaan sampah dengan perilaku positif, seperti memilah sampah, membuangnya pada tempatnya, serta memanfaatkan sampah yang memiliki nilai ekonomis. Ini sejalan dengan pendekatan partisipatif dalam kebijakan lingkungan, di mana masyarakat memainkan peran penting dalam keberhasilan program pengelolaan sampah (Sitorus, & Sitio 2024)

Kesimpulan Dari sudut pandang hukum, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menjadi landasan hukum yang mengatur bagaimana sampah harus dikelola di tingkat individu maupun komunitas. Kebijakan ini menekankan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang mencakup pengurangan, pemilahan, pengangkutan, hingga pengolahan akhir.

Dalam konteks implementasinya di Desa Mulyoagung, kebijakan ini diterapkan untuk mengatasi permasalahan sampah yang semakin kompleks akibat peningkatan populasi dan konsumsi. Secara keseluruhan, pengelolaan sampah di Indonesia, khususnya di wilayah seperti Desa Mulyoagung, memerlukan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan regulasi, perilaku sosial, dan partisipasi masyarakat untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif

dan berkelanjutan. Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pemerintah daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Malang. Desa Mulyoagung di Kecamatan Dau menjadi salah satu fokus dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Kebijakan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan sampah yang semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat.

Masalah yang di hadapi di desa mulyoagung dapat di lihat dari berbagai permasalahan, Implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Desa Mulyoagung menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitasnya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat pembuangan sementara (TPS), armada pengangkut, dan tenaga kerja yang memadai. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat menjadi masalah serius, di mana banyak warga belum memahami pentingnya pengelolaan sampah dan minim partisipasi dalam program pemilahan dan daur ulang.

Meskipun telah ada kebijakan terkait pengelolaan sampah, pelaksanaannya seringkali tidak optimal akibat kurangnya pengawasan dan koordinasi antar pihak terkait. Kondisi geografis desa, yang berbukit dan memiliki akses jalan terbatas, juga menyulitkan pengangkutan serta penyediaan fasilitas pengelolaan. Selain itu, peningkatan volume sampah akibat pertumbuhan penduduk memperburuk situasi, sementara kapasitas pengelolaan yang ada tidak memadai. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan upaya dalam mengurangi sampah, mendaur ulang, dan

memanfaatkan teknologi yang tepat guna untuk mencapai sistem pengelolaan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Alasan peneliti melakukan penelitian di desa mulyoagung kecamatan dau kabupaten malang mengenai pengelolaan sampah karena melihat masalah sampah merupakan masalah yang sangat serius dalam masalah Kesehatan masyarakat agar bagaimana pemerintah mengimplementasikan kebijakan pengelolaan sampah yang berada di desa mulyoagung dengan baik, dan kenapa saya tidak melakukan penelitian di tempat yang lain seperti Desa Landungsari, Desa Kucur, Desa Kalisongo, Desa Selorejo, Desa Sumbersekar, Desa Tegalweru, Desa Petungsewu, Desa Karangwidoro karena sama-sama membahas meneliti masalah sampah yang sama di desa maka saya lebih memilih desa mulyoagung sebagai tempat penelitian yang akan dilakukan karena tempatnya mudah di jangkau, dan bisa melakukan penelitian di desa mulyoagung,

Tujuan dari pengelolaan sampah, terutama di Desa Mulyoagung, adalah untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Ini bertujuan untuk mengurangi volume sampah, meningkatkan pemilahan dan daur ulang, serta memastikan pengelolaan akhir sampah yang ramah lingkungan. Implementasi kebijakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 juga bertujuan untuk menciptakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui pengelolaan sampah yang baik, diharapkan tercipta lingkungan yang bersih dan sehat, serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Selain itu, kebijakan ini juga bertujuan untuk mengubah perilaku

masyarakat agar lebih peduli terhadap sampah dengan melakukan pemilahan dan pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti perlunya kajian mendalam mengenai efektivitas implementasi kebijakan pengelolaan sampah di tingkat desa, serta identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pelaksanaannya. Meskipun kebijakan pengelolaan sampah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan, implementasinya sering terkendala oleh keterbatasan sumber daya, rendahnya kesadaran masyarakat, dan faktor geografis serta infrastruktur. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti dengan judul Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pengelolaan Sampah Di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang maka diperlukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas kebijakan di tingkat desa dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- 1 Bagaimana implementasi kebijakan pemerintah tentang pengelolaan sampah di Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang?
- 2 Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Desa Mulyoagung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

- 1 Menganalisis implementasi kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah di Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
- 2 Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi kebijakan pengelolaan sampah.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang tela peneliti rangkum agar mendapatkan hasil yang optimal, yaitu:

1. Manfaat Akademik; penelitian ini akan menambah wawasan dan literatur terkait implementasi kebijakan pengelolaan sampah di tingkat desa, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas kebijakan publik dan pengelolaan lingkungan.
2. Manfaat Praktis;
  - a. Bagi pemerintah daerah dan desa, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengevaluasi dan memperbaiki implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Desa Mulyoagung, serta dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan serupa di daerah lain.
  - b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam mendukung program pengelolaan sampah secara berkelanjutan di lingkungan sekitar.